

## **BAB II**

### **TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **A. Teori dan Kajian Pustaka**

##### **1. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan akibat penjualan selama periode tertentu. Suatu profitabilitas dalam suatu perusahaan dapat diukur melalui kesuksesan perusahaan dalam menggunakan aktivitya secara produktif, kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba berkaitan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Sedangkan menurut (Prihadi, 2019) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Mengukur keberhasilan suatu perusahaan juga dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan, karena situasi kemampuan perusahaan dalam mengelola hal-hal yang berkaitan dengan keuangan perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan, karena semakin baik suatu kinerja perusahaan maka semakin besar tingkat kesejahteraan, begitu pun sebaliknya jika semakin buruk kinerja perusahaan maka kemungkinan perusahaan akan mengalami kerugian (Rismansyah et al., 2022).

Dalam perusahaan profitabilitas memiliki arti yang sangat penting dalam jangka panjang, dimana profitabilitas dapat menunjukkan cara suatu manajemen dalam mengelola perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan

hidupnya yang berdampak dalam penilaian yang baik untuk masa yang akan datang, selain itu profitabilitas dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang dapat dilihat dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan baik dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Suatu perusahaan dapat dikatakan memiliki rentabilitas yang baik apabila suatu perusahaan dapat memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aset ataupun ekuitas yang dimiliki suatu perusahaan.

Profitabilitas dalam suatu perusahaan juga dapat diukur dari kesuksesan sebuah perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivasnya secara produktif. Seperti kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal perusahaan sendiri. Adapun pengertian profitabilitas menurut (Kasmir, 2015) yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan, profitabilitas dianggap sangat penting, karena suatu perusahaan harus tetap dalam keadaan untung agar kegiatan operasionalnya tetap berjalan dengan baik.

Profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, bukan hanya bagi pihak perusahaan dan pihak manajemen, tetapi juga bagi pihak lain yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan, adapun tujuan dan manfaat menurut (Kasmir, 2016) sebagai berikut :

- a. Untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu;

- b. Untuk menilai posisi laba dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- c. Untuk mengukur perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- e. Untuk mengukur profitabilitas dana perusahaan yang digunakan baik dari modal sendiri atau dari modal pinjaman;
- f. dan tujuan lainnya.

Menurut (Kasmir, 2019) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas sebagai berikut:

- a. Margin laba bersih yaitu rasio yang digunakan untuk menilai presentase yang didapat setelah pendapatan dikurang pajak melalui penjualan, karena semakin tinggi *net profit margin* maka akan semakin baik.
- b. Perputaran total aktiva yaitu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan, dari pemanfaatan sumber daya suatu perusahaan.
- c. Laba bersih merupakan keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang berkaitan dengan operasional perusahaan, termasuk pajak.
- d. Penjualan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mencari pembeli agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produk yang ditawarkan, yang tujuannya untuk meningkatkan pendapatan suatu perusahaan.
- e. Total aktiva merupakan jumlah seluruh aktiva perusahaan yang tercantum dalam neraca selama periode tertentu.

- f. Aktiva tetap merupakan aktiva suatu perusahaan yang bersifat tetap atau permanen yang digunakan untuk menjalankan kegiatan suatu perusahaannya.
- g. Aktiva lancar merupakan kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu tertentu.
- h. Total biaya merupakan keseluruhan biaya tetap, termasuk biaya variabel yang harus dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang dalam periode tertentu

Menurut Riyanto (2010) ada enam jenis rasio untuk mengukur suatu profitabilitas perusahaan yaitu sebagai berikut :

a. Margin laba kotor (*Gross Profit Margin* )

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba kotor yang didapat melalui penjualan, rasio ini juga untuk menilai presentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan.

b. *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan, atau merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan, karena semakin tinggi rasio *net profit margin* maka semakin baik suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

c. *Return on Sales*

*Return on Sales* merupakan rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan suatu perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya

variabel produksi seperti upah pekerja, bahan baku dan lainnya sebelum dikurangi pajak dan bunga.

*d. Return on Asset*

Rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki menjadi keuntungan bagi pihak investor dan pihak perusahaan, rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset atau aktiva suatu perusahaan.

*e. Return on Investment*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Rasio ini juga berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah total aktiva yang ada pada perusahaan.

*f. Return On Equity*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan yang dinyatakan dalam presentase, rasio ini dihitung dari penghasilan suatu perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan.

Dari beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur suatu profitabilitas suatu perusahaan, dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu ROA, dimana rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset menjadi sebuah keuntungan

bagi semua investor (para pemegang saham) karena semakin tinggi ROA menandakan bahwa semakin baik suatu produktivitas untuk mendapatkan penghasilan bersih. Dengan adanya ROA kita dapat menilai apakah suatu perusahaan sudah efisien dalam menggunakan aktivasnya dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional perusahaan. ROA juga dapat meringankan kinerja perusahaan yang telah melakukan praktik akuntansi dengan baik dalam mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh terhadap hal yang mempengaruhi keadaan suatu keuangan perusahaan agar dapat diketahui posisi suatu perusahaan terhadap industri. Adapun rumus untuk mengukur profitabilitas dengan menggunakan ROA menurut (Agusfianto et al., 2022):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 2. Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur taraf ketersediaan kas atau modal kerja suatu perusahaan untuk dapat memenuhi tagihan serta biaya yang berkaitan dengan penjualan atau sering disebut dengan kegiatan operasional perusahaan. Sebab kecepatan kas kembali yang telah ditanamkan untuk menjadi modal kerja dapat dilihat dari perputaran kas suatu perusahaan. Rasio perputaran kas ini juga di khususkan untuk mempertimbangkan tingkat ketersediaan kas terhadap pendanaan penagihan yang berkelanjutan serta beban yang berkaitan dengan penjualan. (Khoiroh et al., 2022).

Perputaran kas dapat diartikan sebagai periode suatu kas yang diputar hingga menjadi kas kembali yang akan digunakan untuk melunasi kewajiban-kewajiban yang dikeluarkan selama penjualan, selain itu tingkat perputaran kas dapat menjadi suatu tolak ukur dalam perusahaan untuk mengubah aktiva lancar menjadi kas melalui kegiatan penjualan (Pratama et al., 2021). Perputaran kas juga merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu, sehingga semakin tinggi tingkat perputaran kas suatu perusahaan berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien penggunaan kasnya, karena semakin banyak uang yang berhenti yang tidak dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan (Fathimah & Novian, 2021).

Kasmir, (2015) menyatakan bahwa perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk dapat membiayai tagihan serta biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Sedangkan menurut (Riyanto, 2011) perputaran kas merupakan perbandingan penjualan dengan jumlah kas rata-rata, sehingga semakin tinggi perputaran kas dalam suatu perusahaan maka akan semakin cepat perusahaan mendapatkan kembali kasnya dalam jumlah tertentu, sehingga akan meningkatkan jumlah aktiva lancar perusahaan terutama dalam memenuhi hutang lancar perusahaan.. Tingkat perputaran kas menurut (Agusfianto et al., 2022) dapat di ukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

### 3. Perputaran Piutang

Perputaran piutang menurut Dodokerang et al., (2018), merupakan aktiva lancar dalam neraca perusahaan, yang terjadi akibat penjualan barang maupun jasa dengan sistem kredit kepada debitur yang pembayarannya diberikan tempo sekitar 30-90 hari sesuai dengan kesepakatan yang telah ada. Sedangkan menurut (Kasmir, 2015) perputaran piutang merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan selama satu periode, sehingga semakin cepat maka semakin baik perusahaan dalam mengelola piutangnya. Perputaran piutang menurut (Fathimah & Novian, 2021) yaitu suatu angka yang menunjukkan beberapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu, angka ini dapat diperoleh berdasarkan hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan kredit, perputaran piutang sangat penting diketahui bagi suatu perusahaan karena semakin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh suatu perusahaan semakin banyak.

Di sisi lain menurut (Nurafika, 2018) menyatakan Piutang terjadi akibat penjualan jasa atau pun barang secara kredit yang dilakukan oleh pihak perusahaan, yang mempunyai tujuan agar penjualan semakin meluas, dalam perputaran piutang kas tidak secara langsung terkumpul, namun kas akan terkumpul dalam jangka waktu yang telah di tetapkan oleh pihak yang bersangkutan, semakin tinggi perputaran piutang maka modal kerja yang ditanamkan rendah, begitu sebaliknya.



Adapun perputaran piutang menurut (Simatupang, 2021), yaitu suatu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang dalam satu periode dimana jika perputaran piutang kurang dari rata-rata industri maka dapat dikatakan perputaran piutang tidak berhasil, sebaliknya jika suatu perputaran piutang melebihi rata-rata industrinya maka dapat dikatakan perputaran piutang berhasil. Perputaran piutang menurut (Agusfianto et al., 2022) dapat di ukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

#### 4. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan salah satu rasio yang penting digunakan dalam suatu perusahaan. Dimana perputaran persediaan dapat menghitung suatu laba dalam perusahaan, apakah laba yang diperoleh telah maksimal. Pada dasarnya semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin tinggi tingkat penjualan, semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka resiko kerugian pun akan semakin kecil, sebaliknya apabila suatu perputaran persediaan berjalan lambat maka tingkat resiko kerugian akan semakin besar terjadi. Perputaran persediaan dapat dikatakan baik apabila persediaan dapat memenuhi penjualan yang dilakukan. (Rajagukguk & Siagian, 2021).

Persediaan merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan dan dikelola oleh perusahaan disamping aspek yang lainnya, karena persediaan merupakan asset lancar yang penting, terutama pada perusahaan yang

menjual suatu produk (Fitria & Suartini, 2021). Menurut Kasmir, (2015) menyatakan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan, yang berputar dalam satu periode, karena perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan dijual dalam waktu satu tahun.

Kasmir, (2015) menyatakan bahwa semakin kecil rasio perputaran persediaan maka semakin kurang baik pengelolaan aktiva dalam perusahaan atau dapat dikatakan tidak efisien, demikian pula sebaliknya. Hal ini berarti jika semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, menunjukkan tingginya penjualan dalam perusahaan sehingga meningkatkan pendapatan dan mampu menaikkan laba perusahaan. Tingkat perputaran persediaan menurut (Agusfianto et al., 2022) dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Adapun beberapa jenis persediaan :

1. Bahan mentah, yaitu bahan yang diperoleh dari pihak pemasok untuk dapat di olah lebih lanjut oleh perusahaan.
2. Bahan penolong atau setengah jadi, yaitu bahan yang telah di proses namun masih harus di olah kembali oleh pihak yang menerima untuk proses penyelesaian .
3. Barang jadi, yaitu barang yang telah selesai olah dan siap pakai sehingga dapat langsung dipasarkan.

## B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mempunyai tujuan untuk memberi bahan sebagai pertimbangan untuk penelitian yang akan datang, serta untuk menghindari kesamaan penelitian, oleh karena itu penulis mencantumkan hasil-hasil penelitian pendukung pada Tabel 2.1 sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

<b>Penelitian dan Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
(Simatupang, 2021)	Pengaruh perputaran piutang, dan perputaran kas terhadap profitabilitas periode 2014-2018	Secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dan secara simultan menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
(Ambarsari et al., 2020)	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan, terhadap profitabilitas pada perusahaan textile dan garment di bursa efek Indonesia periode 2015-2018	Perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas. Secara bersamaan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
(Nurafika & Almadany, 2018)	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen.	Perputaran piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

(Fitria & Suartini, 2021)	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.	Secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
(Rahman et al., 2021)	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2015-2019.	secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
(Indriaty, 2022)	<i>The Effect of Inventory Turnover, Cash Turnover, and Receivable Turnover on Profitability at Telecommunication Companies during the COVID-19 Pandemic</i>	Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
(Otekunrin et al., 2021)	<i>Does Working Capital Management Impact An Enterprise's Profitabilitas Evidence From Selected Nigerian Firms</i>	Perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran utang dan perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
(Nguyen et al., 2020)	<i>Impact of Working Capital Management on Firm's Profitability: Empirical Evidence from Vietnam</i>	Perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran utang usaha berpengaruh negatif dan

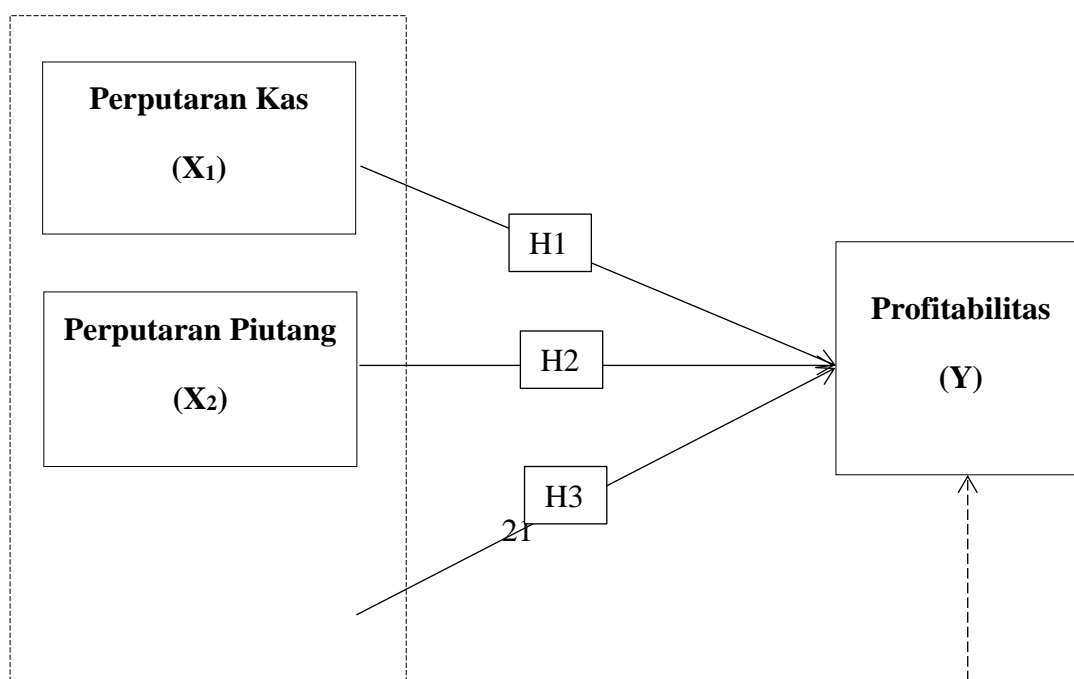
		signifikan secara statistik terhadap profitabilitas.
(Gonçalves et al., 2018)	<i>The impact of Working Capital Management on firm profitability in different economic cycles: Evidence from the United Kingdom</i>	Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. , dan perputaran utang menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
(López et al., 2020)	<i>Effects of working capital management on firms' profitability: evidence from cheese-producing companies</i>	Perputaran piutang dan ,perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, perputaran utang, perputaran persediaan dan perputaran kas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

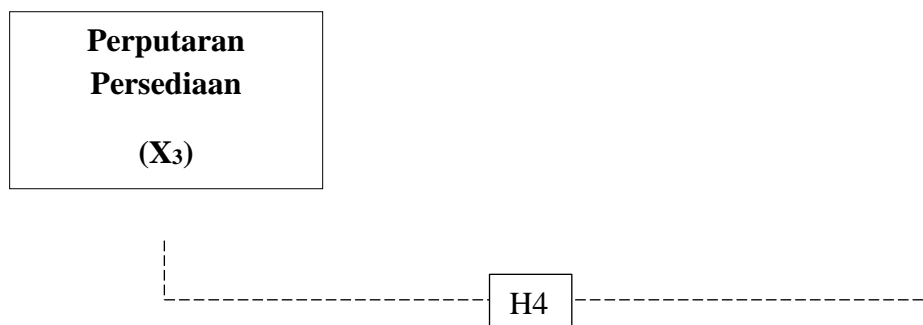
Sumber : Kajian Penulis. (2023)

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dari pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas digambarkan pada Gambar 2.1 dibawah ini :

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**





*Sumber : Dikembangkan untuk penelitian ini (2023)*

Keterangan :

—————> : Pengaruh variabel X terhadap Y secara parsial.

-----> : Pengaruh variabel X terhadap Y secara simultan.

#### **D. Perumusan Hipotesis**

##### **1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas**

Perputaran kas mencerminkan prospek suatu perusahaan, semakin baik pertumbuhan prospek maka menunjukkan nilai yang positif bagi pihak investor. Perputaran kas dapat mewakili pendapatan suatu perusahaan. Dimana jika suatu perputaran kas berjalan dengan cepat maka dikatakan semakin baik penggunaan kas dalam suatu perusahaan, oleh sebab itu laba yang di dapatkan suatu perusahaan akan semakin tinggi , sehingga perusahaan dapat membiayai pengeluaran akibat penjualan.

Selain itu semakin tinggi laba yang di hasilkan oleh suatu perusahaan maka akan menarik calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratama et al., 2021) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Simatupang, 2021) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas hal ini dikarenakan jika perputaran kas mengalami penurunan maka profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan sebaliknya jika perputaran kas mengalami peningkatan maka profitabilitas akan mengalami penurunan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ambarsari et al., 2020) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dikarenakan (Khoiroh et al., 2022) jika perputaran kas suatu perusahaan tinggi maka akan semakin baik, hal ini menunjukkan adanya efisiensi penggunaan kas dan keuntungan yang didapat perusahaan semakin besar.

H<sub>1</sub> : Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan industri tekstil.

## **2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas**

Perputaran piutang merupakan cerminan dalam suatu kinerja perusahaan, terutama dalam mengelola piutang yang dapat berubah menjadi kas. Besar suatu piutang disertai dengan tidak tertagihnya piutang dimana hal ini harus diperhatikan. Oleh karena itu suatu perusahaan sebelum melakukan penjualan secara kredit, harus dapat memperhatikan beberapa hal seperti syarat penjualan, pembayaran, kerugian serta adanya biaya yang timbul dalam mengatasi piutang. Suatu perputaran piutang yang tinggi menunjukkan semakin efektif suatu perusahaan dalam mengelola piutang, artinya profitabilitas dalam perusahaan dapat dipertahankan, namun apabila

tingkat perputaran piutang rendah maka perusahaan membutuhkan waktu lebih lama dalam mendapatkan kas nya secara tunai. Karena suatu perputaran piutang sangat berpengaruh untuk menjaga profitabilitas perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wajo, 2021) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas hal ini dinyatakan karena penjualan yang dilakukan secara kredit dapat meningkatkan usahanya, karena modal yang ada dapat di investasikan kedalam kegiatan yang menghasilkan, yang dapat menambah profitabilitas suatu perusahaan. Disisi lain penelitian yang dilakukan oleh (Simatupang, 2021) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, hal ini terbukti bahwa semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit, sehingga profitabilitas pada perusahaan pun meningkat. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Nurafika, 2018) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

H<sub>2</sub> : Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan industri tekstil.

### **3. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas**

Perputaran persediaan dalam suatu perusahaan adalah salah satu hal yang dapat memprediksi laba dalam suatu perusahaan selain itu perputaran persediaan juga merupakan hal yang sulit untuk di lakukan karena jika kita



salah memprediksi persediaan maka akan berakibat fatal serta menimbulkan kerugian. Jika perputaran persediaan perusahaan tinggi maka profitabilitas suatu perusahaan akan meningkat, selain mendapat profit yang meningkat, resiko kerugian dalam perusahaan pun akan semakin kecil, serta perusahaan akan menghemat biaya penyimpanan dan biaya perawatan persediaan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rajagukguk & Siagian, 2021) dan (Nurafika, 2018) dimana menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Khoiroh et al., 2022) menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini dikarenakan jika perputaran persediaan tinggi akan membuat modal yang tertanam menjadi kecil, sebaliknya jika tingkat perputaran persediaan rendah maka modal yang tertanam dalam persediaan menjadi besar oleh sebab itu akan menimbulkan resiko kerugian dari akumulasi persediaan.

H<sub>3</sub> : Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan industri tekstil.

#### **4. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas**

Adanya perputaran kas, perputaran piutang serta perputaran persediaan dalam sebuah perusahaan sangat berpengaruh terhadap modal kerja serta kinerja suatu perusahaan, dimana dengan adanya perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang berputar efektif maka

perusahaan akan mendapatkan keuntungan serta penjualan yang semakin meningkat, hal ini menandakan bahwa modal kerja serta kinerja dalam perusahaan berjalan dengan baik, yang menandakan adanya hubungan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (Fitria & Suartini, 2021)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Wajo, 2021), yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan *Growth opportunity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

H<sub>4</sub> : Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan industri tekstil.